

**NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-  
HIKMAH WAY HALIM KEDATON BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Kholif Hidayat**

**NPM : 1911010354**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-  
HIKMAH WAY HALIM KEDATON BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Pendidikan Agama Islam

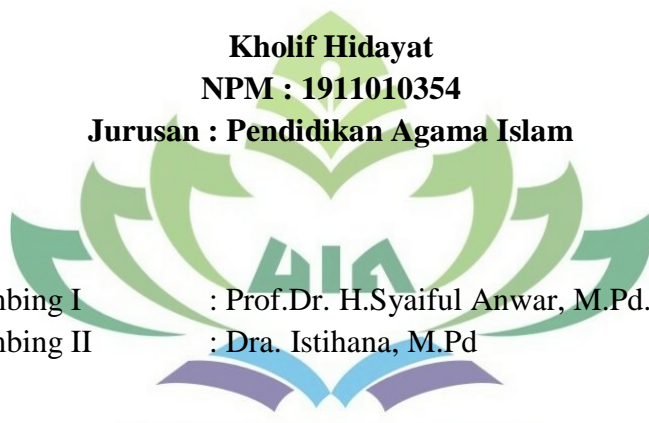
Oleh :

**Kholif Hidayat**

**NPM : 1911010354**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I : Prof.Dr. H.Syaiful Anwar, M.Pd.  
Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

### NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH WAY HALIM KEDATON BANDAR LAMPUNG

Oleh :

**Kholif Hidayat**

Pondok Pesantren memiliki peranan yang sangat penting, yaitu selain sebagai tempat untuk belajar ilmu agama Islam, juga sebagai tempat membina mental dan akhlak. Salah satunya adalah pembinaan nilai toleransi dalam pendidikan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah. Pembinaan nilai-nilai toleransi dilaksanakan karena munculnya berbagai konflik di Indonesia yang bersumber dari permasalahan antar suku, budaya dan individualis satu sama lain. Untuk itu pembinaan nilai toleransi pendidikan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah way halim kedaton Bandar Lampung dengan tujuan untuk mendidik dan membina mental dan akhlak para santri agar menjadi pribadi yang memiliki sikap toleran terhadap adanya perbedaan di dalam kehidupan, khususnya perbedaan perbedaan kecil yang sering muncul dalam kehidupan bermasyarakat karena dari hasil berbagai survei dan riset mengenai kasus intoleransi menunjukkan adanya ancaman yang dihadapi oleh generasi muda, yang rentan untuk bersikap intoleran dan mudah untuk terpapar radikalisme.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan fakta lalu penarikan kesimpulan. Informasi dalam penelitian ini diperoleh langsung dari kepala Pondok Pesantren dan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan adanya proses Pendidikan ini Pondok Pesantren Al-Hikmah dapat memetakan pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut, dimana proses pembelajaran akan berhasil jika pendidikan direncanakan dan dilakukan dengan matang. Karena pada dasarnya kegiatan bertoleransi merupakan keberhasilan pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga Pondok Pesantren Al-Hikmah dapat melakukan upaya tersebut guna mencapai tujuan mencapai nilai-nilai toleransi yang telah ditetapkan. Pondok Pesantren memenuhi aspek toleransi kesadaran, hal ini dibuktikan dengan adanya metode baru (khusus nilai toleransi) yang muncul sebagai berikut: Metode guyonan, dalam hal ini diwujudkan dengan sikap lentur atau tidak kaku bagi santri di Pondok Pesantren dengan memenuhi aspek keluasan berfikir dan bertindak memunculkan sebuah kenyamanan dalam kehidupan, indikator ini bisa dibuktikan dengan adanya kemampuan berinteraksi baik dengan pihak manapun.

**Kata Kunci: Toleransi, Pondok pesantren, Pendidikan.**

## ABSTRACT

### **THE VALUES OF TOLERANCE IN EDUCATION AT THE AL-HIKMAH Islamic Boarding School WAY HALIM KEDATON BANDAR LAMPUNG**

**By :  
Kholif Hidayat**

Islamic boarding schools have a very important role, namely as a place to study Islamic knowledge, they are also a place to develop mental and morals. One of them is fostering the value of tolerance in education which is carried out by the Al-Hikmah Islamic Boarding School. The development of tolerance values is carried out because of the emergence of various conflicts in Indonesia which originate from problems between tribes, cultures and individualists with each other. For this reason, fostering the value of educational tolerance is carried out at the Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung Islamic Boarding School with the aim of educating and developing the mentality and morals of the students so that they become individuals who have a tolerant attitude towards differences in life, especially small differences that often arise. in social life because the results of various surveys and research on cases of intolerance show that there are threats faced by the younger generation, who are vulnerable to being intolerant and easily exposed to radicalism.

The research method used in this research uses a qualitative descriptive method and this type of research uses data analysis techniques using data reduction, presenting data and facts and then drawing conclusions. The information in this research was obtained directly from the head of the Islamic Boarding School and students at the Al-Hikmah Islamic Boarding School in Bandar Lampung. Test the validity of the data using source triangulation.

The research results show that with this educational process, Al-Hikmah Islamic Boarding School can map the implementation of educational activities, where the learning process will be successful if education is planned and carried out carefully. Because basically tolerance activities are a success at the implementation and evaluation stages. So that the Al-Hikmah Islamic Boarding School can make these efforts to achieve the goal of achieving the tolerance values that have been set. The Islamic Boarding School fulfills the tolerance aspect of awareness, this is proven by the existence of a new method (specifically the value of tolerance) which appears as follows: Joking method, in This is manifested by a flexible or non-rigid attitude for students at Islamic boarding schools by fulfilling aspects of breadth of thought and action that create comfort in life. This indicator can be proven by the ability to interact well with any party.

**Keywords: Tolerance, Islamic boarding school, Education.**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

---

*Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholif Hidayat  
NPM : 1911010354  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH WAY HALIM KEDATON BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 05 Agustus 2023

  
  
**Kholif Hidayat**  
**NPM.1911010354**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (071) 783260

**PERSETUJUAN**


Judul skripsi : **Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung**  
Nama : **Kholif Hidayat**  
NPM : **1911010354**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

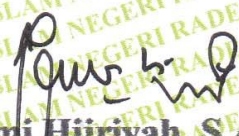
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**  
**NIP.196111091990031003**

  
**Dra. Istihana, M.Pd**  
**NIP.196507041992032002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**  
**NIP.197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI TOLERANSI DALAM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH WAY HALIM KEDATON BANDAR LAMPUNG”**. Disusun oleh **Kholif Hidayat, NPM. 1911010354, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: **Kamis, 21 September 2023. Pukul 08.00-09.30 WIB**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua**

**Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S. Ag., M. Ag** (.....)

**Sekretaris**

**Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama**

**Dr Muhammad Akmansyah, MA** (.....)

**Penguji Pendamping I**

**Prof. Dr. Syaiful Anwar, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II**

**Dra. Istihana, M.Pd** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>1</sup>

(QS. Al-Hujarat 49:13)



---

<sup>1</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (bandung, diponegoro,2002), hlm 516



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah , inayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu, sebagai bukti hormat dan kasih sayang, penulis mempersembahkan karya ini kepada :

1. Ibuku Tri Winarningsih dan Ayahku Khamdani, yang telah memberikan kasih sayangnya, merawat dengan penuh kasih sayang dan juga do'a terbaik yang tiada hentinya dan apapun itu adalah yang terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
2. Adik-Adikku tersayang M.Fachri Romadhoni dan Ahmad Rofiq yang selalu menyalurkan rasa semangat untuk penulis dapat berusaha lebih untuk menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang cukup tepat.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Kholif Hidayat, Dilahirkan di Pringsewu pada 02 Agustus 2001 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, penulis dilahirkan dari pasangan bapak Khamdani dan Ibu Tri Winarningsih.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis antara lain :  
Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'mur Banjarsari dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan berikutnya di Madrasah Aliyah Al-Ma'mur Banjar sari pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden intan Lampung pada program studi pendidikan agama islam melalui jalur seleksi UMPTKIN. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan KKN di Sumberejo kabupaten tanggamus dan PPL di MTs Muhammadiyah sukarama Bandar Lampung.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Peneliti telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Karena sejatinya kesempurnaan hanya milik sang maha pencipta, akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga Ilmu, Pengalaman dan segala yang sudah peneliti dapatkan selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dapat menjadi modal guna mengabdikan diri untuk Agama, Keluarga, Masyarakat dan Negara.  
Demikianlah riwayat hidup penulis, semoga bermanfaat bagi pembaca.

## KATA PENGANTAR

### *Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala Rahmat dan kasih sayangnya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Al- Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung**”. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah Saw yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, Peneliti banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang peneliti hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Studi Pendidikan Program Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung serta jajarannya atas petunjuk dan arahan yang telah diberikan selama masa studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof.Dr.H.Syaiful Anwar, M.Pd. Selaku pembimbing I yang dengan kesabaran menyisihkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Dra. Istihana, M.Pd. Selaku pembimbing II yang dengan kesabaran dan keikhlasannya menyisihkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Ibu dan Bapak dosen yang telah membantu dalam memberikan pencerahan, motivasi, dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Bapak KH. Basyaruddin Maisir Selaku Pengasuh PP.Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberi izin, informasi dan kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian ini.

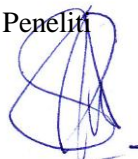
8. Untuk diri sendiri, kamu hebat karena kamu tetap mendorong dirimu untuk bertahap dan menghadapi situasi sulit, selalu kuat dan tidak terhabisi keadaan dan terimakasih karena tidak menyerah, hingga kini fasih memikul rasa sakit dan kecewa.
9. Teman terdekatku Sopo dan Juwita Aulia, untuk sopo terima kasih telah menyediakan, memberi bantuan saat saya membutuhkan dan untuk lia terima kasih sudah hadir dimana tidak semua orang bisa merasakan, kenal dan menjadi teman baik, saling belajar dan berbagi manfaat, terkadang sesekali saling bertukar kesalahan, kesalahan yang semakin lembut jika dikenang.
10. Almarhumah nenek sutiyah yang selalu mengingatkanku untuk tidak pernah menyerah dan sabar sabar lalu sabar.
11. Teman baikku Erik Fernanda, Andiko Syahputera, M. Hafidz Al-Fikri, Kurnanda Aji, Rachmad Aditya, Dannar Putiet atas kebersamaan, dukungan dan motivasi.
12. Teman teman Masterplan.WO atas dukungan dan doanya sehingga peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Progam Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 khususnya kelas J, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti sadar dan sangat paham bahwasannya skripsi ini dapat tersusun berkat dukungan, motivasi dan bantuan dari semua pihak-pihak terkait. Semoga Allah Swt memberikan balasan atas jasa-jasa yang telah diberikan serta memperhitungkan sebagai amal baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Bandar Lampung, September 2023

Peneliti



Kholif Hidayat

NPM. 1911010354

## DAFTAR ISI

<b>COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
H. Metode Penelitian .....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
<b>A. Nilai Toleransi.....</b>	<b>17</b>
1. Pengertian Nilai Toleransi .....	17
2. Pengertian Toleransi .....	20
3. Macam-macam Nilai Toleransi.....	21
4. Faktor terjadinya Nilai Toleransi.....	22
5. Bentuk-Bentuk Nilai Toleransi .....	22
6. Dalil Toleransi .....	23
<b>B. Pendidikan.....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian Pendidikan .....	24
2. Fungsi Pendidikan .....	25
3. Unsur-Unsur Pendidikan.....	25
4. Tujuan Pendidikan.....	26
5. Jalur Pendidikan .....	27
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
<b>A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hikmah.....</b>	<b>28</b>
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Hikmah .....	30
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hikmah .....	30
3. Aqidah dan Tujuan .....	31
<b>B. Penyajian Data dan Data Penelitian .....</b>	<b>32</b>
1. Pelaksanaan Pendidikan intrakulikuler di Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung .....	32
2. Pelaksanaan Pendidikan ekstrakulikuler di Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung .....	34
<b>BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
<b>A. Analisis Data Penelitian Pada Pelaksanaan Pendidikan Nilai-Nilai Toleransi Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung .....</b>	<b>39</b>
1. Proses Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah.....	40
2. Latar Belakang Pondok Melaksanakan Pembinaan .....	50
3. Toleransi yang Dibinasikan di Pondok Pesantren .....	52
4. Toleransi dalam Kehidupan Bangsa dan Negara .....	55

5. Pembinaan Nilai Toleransi Beragama.....	56
6. Faktor Pendukung Pembinaan .....	61
7. Faktor Penghambat Pembinaan.....	62
<b>B. Temuan Penelitian .....</b>	<b>71</b>
1. Toleransi yang Dibinakan di Pondok Al-Hikmah.....	74
2. Faktor Pendukung Pembinaan .....	79
3. Faktor Penghambat Pembinaan.....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>.....</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi proposal. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis akan memberikan penegasan judul terlebih dahulu. Adapun judul proposal ini adalah **“nilai-nilai toleransi dalam pendidikan di pondok pesantren al-hikmah way halim kedaton bandar lampung”** Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang definisi yang terkait dengan judul diatas.

#### 1. Nilai-nilai Toleransi

Nilai-nilai yang ada pada diri manusia mencerminkan kualitas diri seseorang, hal ini disebabkan keyakinan yang menjadi dasar pemikiran seseorang disebut dengan nilai. Terdapat nilai-nilai toleransi yang diperlukan lalu dikembangkan pada dunia pendidikan, diantaranya yaitu:

##### a. Belajar dalam Perbedaan

Sikap toleransi dalam diri individu takkan bisa ada begitu saja, tapi dibentuk dengan proses yang tidak singkat.<sup>2</sup> Belajar dalam perbedaan artinya menyadari bahwasannya seorang individu mempunyai latar belakang yang tidak sama, baik dari bahasa etnis/suku, agama, daerah, budaya serta yang lain. Karenanya untuk hidup bersama antar perbedaan ataupun antar agama siswa harus menyadari seseorang memiliki latar belakang yang tidak sama.<sup>3</sup>

##### b. Membangun rasa saling percaya

Modal sosial terpenting dalam penguatan masyarakat adalah rasa saling percaya, karena tanpa kepercayaan tentunya akan sering terjadi prasangka buruk dalam hidup bermasyarakat.<sup>4</sup> Dalam hidup bermasyarakat, jika kita berharap orang lain berlaku tanggungjawab, jujur, menghargai, dan lainnya, maka diperlukan rasa saling percaya satu sama lain. Rasa saling percaya dibutuhkan agar kita tidak mudah curiga, bisa menghargai pendapat orang lain, bebas dari prasangka buruk, dan lainnya. Karena prasangka buruk, atau selalu merasa harus hati-hati terhadap pemeluk agama lain ini akan menimbulkan kecurigaan, yang bisa saja mengarah pada ketegangan sosial, dan konflik antar agama yang berdampak pada kekerasan antar anggota

---

<sup>2</sup> Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 134.

<sup>3</sup> Zakiyuddin Baidhawi, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, (Jakarta: Erlangga, 2007), 78.

<sup>4</sup> Sri Mawarti, "Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam," 81.

masyarakat. Maka dari itu perlu adanya rasa saling percaya dalam hidup bermasyarakat dengan menanamkan, dan melaksanakan nilai toleransi beragama.<sup>5</sup>

c. Memelihara rasa saling mengerti

Suatu kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda merupakan saling mengerti dan memahami. Mengerti atau memahami bukan serta menyetujui. Dengan rasa saling pengertian memungkinkan untuk bersama-sama memenuhi serta sebangsiah kepada relasi dinamis dan hidup. Pendidikan Agama punya kewajiban dalam memahami supaya dapat saling memahami diantara masyarakat beragama dan berbudaya yang multikultural, sebagai bentuk dari kepedulian bersama.<sup>6</sup> Adanya sikap saling menghormati pada kegiatan-kegiatan keagamaan antara satu sama lain, seperti pesantren kilat, idul qurban, kegiatan ramadhan, dan kegiatan keagamaan masing-masing agama yang lainnya.<sup>7</sup>

d. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai

Nilai umum yang dikandung oleh semua agama di dunia tanpa tekecuali adalah menghargai dan menghormati. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai menjadikan individu atau manusia pada posisi yang sama, tiada yang disuperioritaskan ataupun inferioritas. Pendidikan agama Islam menumbuh kembangkan usaha sadar bahwa sebuah ketentraman ini mempertanggungkan saling menghargai terhadap penganut agama yang beragam, karena dengan itu kita bisa serta siap untuk hidup berdampingan, siap menjadi pendengar dengan prespektif yang berbeda diagama lain.<sup>8</sup>

## 2. Lembaga Pesantren

Lembaga pesantren merupakan lembaga pendidikan Agama Islam tradisional yang di dalamnya memengutamakan moral keagamaan dalam berperilaku dengan cara mendalami, memahami, menghayati, mempelajari, dan mengamalkan ajaran dari agama Islam.<sup>9</sup> Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia awalnya bertujuan tidak hanya dalam aspek ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai wadah untuk mewariskan tradisi keagamaan dan nilai-nilai.<sup>10</sup> Pada penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan keagamaan ala pesantren yang ditunjukkan kepada santri pondok pesantren Al-hikmah Bandar Lampung.

<sup>5</sup> Zakiyuddin Baidhawi, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, (Jakarta: Erlangga, 2007), 81-82.

<sup>6</sup> Zakiyuddin Baidhawi, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, 82-83

<sup>7</sup> Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap)," Jurnal Studi Pendidikan XV no.2 (2017): 178

<sup>8</sup> Zakiyuddin Baidhawi, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, (Jakarta: Erlangga, 2007), 83.

<sup>9</sup> Agus Sholeh. *Belajar di Pondok Pesantren*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2004),6.

<sup>10</sup> Jamas Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 14.



### 3. Pondok Pesantren Al-Hikmah

Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan lembaga pendidikan berbasis agama yang terletak di Bandar Lampung berdiri pada 1989. Pendirinya adalah K.H. Muhammad Sobari (1942-2018). Awal mulanya didirikan dalam bentuk madrasah. Pada saat itu siswa-siswi yang mengikuti belajar di Madrasah Al-Hikmah mulai berdatangan baik dari lingkungan sekitar bahkan luar Kota Bandar Lampung. Lokasi tempat berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan tempat yang sangat strategis. Karena selain berada di dalam kota, juga tidak jauh dari jalan protokol, yaitu Jalan Sultan Agung dan juga berdekatan dengan pusat kegiatan ekonomi masyarakat yaitu Pasar Pagi Way Halim serta Perumahan Toko (Ruko) Way Halim. Kehadiran Pondok Pesantren di wilayah ini telah banyak memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitarnya. Karena mereka yang pengetahuan agamanya masih kurang dapat menggali pengetahuan agamanya dengan mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan untuk masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul proposal ini adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengkaji bagaimana sikap toleran santri pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

### B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk. Dengan luasan wilayah dari Sabang sampai Merauke terdiri dari ribuan pulau yang memiliki berbagai suku, bahasa, dan budaya. Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia. Hal tersebut telah disadari oleh para pendiri bangsa kita sehingga dirumuskanlah “Bhinneka Tunggal Ika” dalam ikrar Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Perbedaan dan keragaman tersebut merupakan kekayaan tersendiri yang Allah SWT berikan kepada Bangsa Indonesia. Keberagaman tentu saja harus dijalin erat dengan cara memupuk tali silaturahmi dan saling mengenal serta menebar kasih kepada sesama. Terlebih lagi Indonesia yang memiliki beraneka ragam penganut agama. Semua ini merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan-Nya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat: 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

**Artinya:** Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Allah juga berfirman dalam Q.S. Al-Anbiyaa: 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

**Artinya:** Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin (pembawa kedamaian bagi seluruh makhluk hidup) sangat menjaga perdamaian dan kesejahteraan di muka bumi.<sup>11</sup> Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk saling mengenal satu sama lain agar dapat menjaga

<sup>11</sup> Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011), h, 11.

keharmonisan antar sesama. Islam bukanlah agama yang memaksakan kepada manusia agar mengimaninya. Tetapi Islam adalah ajaran yang menegaskan bahwa barang siapa yang memeluknya akan berada dalam keselamatan. Ringkasnya, Islam bukan sebuah ajaran pemaksaan tetapi ajaran yang menebar keselamatan dan kedamaian. Bahkan Rasulullah SAW pernah bersabda, “Seseorang dikatakan muslim apabila ia menjaga perasaan orang lain dari buruknya ucapan ataupun perbuatannya”.<sup>12</sup>

Penanaman nilai-nilai pluralisme dan toleransi erat kaitannya dengan kesadaran masyarakat Indonesia yang kaya akan perbedaan setiap lini kehidupan baik dalam agama, suku dan budaya. Menghargai, menghormati, bersikap ramah, serta menerima perbedaan pandangan dan keyakinan adalah hal yang penting dalam membangun toleransi untuk menciptakan perdamaian antara sesama manusia. Penanaman nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan multikulturalisme ini diwujudkan melalui pendidikan multikultural yang bertujuan melahirkan kaum cerdas pandai yang memiliki pandangan luas, pengetahuan mendalam, kecintaan pada keragaman, serta mampu bertindak secara toleran-pluralis. Pendidikan ini dilakukan melalui proses belajar mengajar antara guru dan murid di sekolah.

Dari hasil berbagai survei dan riset mengenai kasus intoleransi menunjukkan adanya ancaman yang dihadapi oleh generasi muda, yang rentan untuk bersikap intoleran dan mudah untuk terpapar radikalisme. Riset yang dilakukan oleh PPIM UIN Jakarta menunjukkan sebanyak 43,88 % dari total 1.859 pelajar dan mahasiswa dikategorikan intoleran.<sup>13</sup> Selain itu survei Wahid Foundation tahun 2016 terhadap Organisasi Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia menunjukkan bahwa 60% responden bersedia menjalankan misi Jihad ke negara-negara yang dilanda konflik agama Dengan 68% responden bersedia untuk melanjutkan misi tersebut di masa depan. Ada 37% responden yang sangat setuju, dan ada 41% responden yang setuju dengan gagasan bahwa Islam harus digabungkan menjadi satu kekhalifahan.<sup>14</sup>

Lembaga pesantren merupakan lembaga pendidikan Agama Islam tradisional yang di dalamnya memengutamakan moral keagamaan dalam berperilaku dengan cara mendalami, memahami, menghayati, mempelajari, dan mengamalkan ajaran dari agama Islam.<sup>15</sup> Pondok pesantren mempunyai peran yang besar dalam mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan agama, sebuah lembaga pendidikan yang keberadaannya jauh sebelum Indonesia merdeka. Pondok pesantren lahir bebarengan dengan sejarah awal dakwah Islam di Indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia awalnya bertujuan tidak hanya dalam aspek ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai wadah untuk mewariskan tradisi keagamaan dan nilai-nilai. Pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang unik terbukti dengan keberadaannya yang sudah sangat lama namun kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan masih eksis hingga saat ini. Pada zaman penjajahan juga pesantren menjadi basis perjuangan kaum nasionalis pribumi. Pesantren juga telah melahirkan tokoh-tokoh intelektual yang tak hanya ahli dalam bidang agama namun juga berbagai bidang. Seperti halnya presiden Abdurrahman Wahid salah satu presiden dari kalangan pesantren dan

<sup>12</sup> *Ibid*, hal, 12.

<sup>13</sup> “43,88 Persen Pelajar dan Mahasiswa Intoleran: Hasil Penelitian PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, <https://www.jpnn.com/news/4388-persen-pelajar-dan-mahasiswa-intoleran>, diakses tanggal 21 November 2022

<sup>14</sup> “Intoleransi Kaum Muda di Tengah Kebangkitan Kelas Menengah Muslim di Perkotaan”, <http://wahidfoundation.org/index.php/publication/detail/Intoleransi-Kaum-Muda-di-Tengah-Kebangkitan-Kelas-Menengah-Muslim-di-Perkotaan>, diakses 02 Februari 2020

<sup>15</sup> Agus Sholeh. *Belajar di Pondok Pesantren*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2004),6.

masih banyak tokoh-tokoh berpengaruh lainnya. Pada beberapa pondok pesantren terkenal seperti Pondok Pesantren Langitan, Pondok Pesantren Modern Gontor, Pondok Pesantren Lirboyo di Kediri, dan Pondok Pesantren yang memiliki banyak santri dari berbagai penjuru Indonesia memiliki latar belakang santri yang berbeda mulai dari petani, pekebun, wirausaha, wiraswasta, buruh, pedagang dan lain-lain. Suku dan budaya mereka pun juga berbeda-beda. Tidak hanya keberagaman dari latar belakang, suku dan budaya saja namun penggunaan bahasa dalam memaknai kitab kuning di pondok pesantren salaf juga berbeda-beda seperti bahasa Jawa, Jawa Serang dan Sunda biasanya tergantung darimana asal Kiai tersebut berguru sebelumnya.

Pada pembelajaran di luar memaknai kitab salaf, para santri menggunakan bahasa Indonesia terkadang menyesuaikan dengan bahasa yang akan dipakai dalam artian diberikan kebebasan dan ada juga beberapa pesantren yang mewajibkan santrinya untuk menggunakan bahasa tertentu. Kitab kuning yang dipelajarinya pun beragam, mulai dari kitab Nahwu dan Shorof atau kitab yang khusus mempelajari bahasa Arab baku, kitab Fiqih, Tasawuf, Tafsir Al-Qur'an, Hadist, Tauhid dan kitab tarikh serta kitab-kitab penunjang ilmu lainnya. Begitu pula dengan pondok pesantren Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan lembaga pendidikan berbasis agama yang terletak di Bandar Lampung berdiri pada 1989. Pendirinya adalah K.H. Muhammad Sobari (1942-2018). Awal mulanya didirikan dalam bentuk madrasah. Pada saat itu siswa-siswi yang mengikuti belajar di Madrasah Al-Hikmah mulai berdatangan baik dari lingkungan sekitar bahkan luar Kota Bandar Lampung. Lokasi tempat berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan tempat yang sangat strategis. Kehadiran Pondok Pesantren di wilayah ini telah banyak memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitarnya. Karena mereka yang pengetahuannya masih kurang dapat menggali pengetahuannya dengan mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan untuk masyarakat sekitar adalah sebuah pondok pesantren sederhana yang dikelola oleh satu pengasuh, satu pimpinan, dua lurah pondok dan para pengurus baik santri putra maupun santri putri.

Santri yang menempuh pendidikan pada pondok ini dibekali penguasaan ilmu agama yang memadai dengan kemampuan membaca kitab-kitab klasik (kitab kuning) sehingga memungkinkan untuk menggali ilmu agama melalui sumber aslinya. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pondok pesantren Al-Hikmah ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan pondok pesantren lainnya terkhusus di Lampung. Adapun ciri khas tersebut yaitu terdapat di dalam pembagian kamar dimana pesantren pesantren pada umumnya memisahkan para santrinya sesuai tingkatan usia atau jenjang pendidikan namun berbeda dengan pesantren ini dimana dalam satu kamar terdiri dari beragam usia dan jenjang pendidikan mulai dari yang usia 11 tahun hingga 25 tahun, mulai dari jenjang SD, SMP, SMA hingga Pendidikan Tinggi. Tidak hanya itu, para santrinya pun beragam suku seperti suku Lampung, Sunda, Jawa, Jawa Serang, Koming dan lainnya serta budaya antar santri juga berbeda. Para santri pun diberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi yang ada di Lampung, ada yang jenjang diploma, Strata-1 maupun Strata-2 terbukti dengan banyak santrinya yang menjadi mahasiswa aktif di beberapa perguruan tinggi di Lampung. Untuk mendapatkan ijazah kelulusan di Pondok Pesantren Al-Hikmah setiap santri diwajibkan untuk mengikuti program pengabdian.

Adanya perbedaan-perbedaan di dalam pondok pesantren ini tidak menjadikan mereka saling menimbulkan konflik justru mereka saling menunjukkan sikap toleransi. Santri yang lebih besar mengayomi santri yang lebih kecil dan santri yang lebih kecil menghormati santri yang lebih besar. Kasih sayang pun timbul di dalamnya. Tidak hanya itu, habituasi hidup bersama, merasa senasib dan sepejuangan adalah rasa yang timbul pada diri para santri terbukti saling membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Setiap minggunya para pengurus mengadakan rapat rutin

untuk mengevaluasi jalannya kepengurusan di pesantren. Kegiatan musyawarah di dalam pesantren ini juga tinggi, setiap ada permasalahan sang kiai selalu meminta pendapat para santri tanpa terkecuali untuk mengutarakan pendapatnya untuk mencari jalan solusinya. Pondok pesantren telah melahirkan para santri yang sangat dibutuhkan di masyarakat. Santrinya yang dapat menjadi pemimpin di sebuah masyarakat seperti terciptanya sebuah pesantren oleh alumni Pondok pesantren, menjadi ustad dan ustadzah di beberapa daerah. Tidak hanya di bidang agama saja, pondok pesantren Al-Hikmah memberikan kesempatan santri-santrinya untuk mengenyam pendidikan tinggi yang ada di Bandar Lampung sehingga para alumninya banyak yang lulusan sebagai sarjana baik pada jenjang diploma, sarjana hingga doktor bahkan ada alumninya menerima beasiswa magister di Monash University Australia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai internalisasi nilai-nilai toleransi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Berdasarkan uraian tersebut yang penulis ketahui kehadiran Pondok Pesantren Al-Hikmah di telah banyak memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitarnya yang kemudian hendak penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Way Halim Kedaton Bandar Lampung”**.

### **C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitan  
Nilai –nilai Toleransi dalam pendidikan di pondok pesantren Al-Hikmah
2. Sub-fokus penelitian
  - a. Nilai-nilai toleransi dalam pendidikan intrakulikuler di Pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.
  - b. Nilai-nilai toleransi dalam pendidikan ekstrakulikuler di Pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-nilai toleransi santri dalam pendidikan intrakulikuler di Pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?
2. Bagaimana Nilai-nilai toleransi dalam pendidikan ekstrakulikuler di Pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat di kemukakan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai toleransi santri dalam pendidikan intrakulikuler di Pondok Pesantren Al-Hikmah way halim kedaton Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pemahaman santri tentang nilai-nilai toleransi santri dalam pendidikan ekstrakulikuler di Pondok Pesantren Al-Hikmah way halim kedaton Bandar Lampung

### **F. Manfaat Penelitian**

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik manfaat toritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang dapat berguna bagi pengembangan terhadap pemikiran dalam ilmu toleransi dan juga sebagai acuan untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang serta dapat dikembangkan lebih lanjut demi mendapatkan hasil yang sesuai dengan perkembangan zaman.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai pencegahan intoleransi dan menghindari tersebarnya terorisme di Indonesia.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan mengkaji hal-hal yang terkait dengan pokok permasalahan penelitian.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut peneliti melakukan penelaahan terhadap karya-karya ilmiah berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Tujuan adanya kajian ialah untuk menghindari adanya plagiasi dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi adanya pembahasan yang sama dengan penelitian yang lain. Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan dalam mendukung penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

**Erma Athiyatur Rofi'ah. 2018.** Tesis. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang)* penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis study multisitus Adapun hasil penelitian menunjukkan beberapa langkah. Dalam menumbuhkan budaya toleransi antar umat bergama pada kedua lembaga tersebut seperti:

- 1) menanamkan pemahaman agar selalu rukun,
- 2) melakukan doa pagi secara bersama-sama,
- 3) melakukan kegiatan bersama dan dapat menumbuhkan budaya toleransi,
- 4) mengutamakan sikap menghargai
- 5) bersikap menyeluruh pada setiap sisiwa,
- 6) memberi pelajaran sesuai dengan agama
- 7) adanya ekstrakurikuler dan peringatan hari besar.<sup>16</sup>

**Ninik Yusrotul Ula. 2017.** Skripsi. *Konsep Pendidikan Tasamuh dalam Mewujudkan Islam Rahmatan Lil'alamin di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang.* Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni konsep pendidikan tasamuh di Pesantren Tebuireng berlandaskan pada

<sup>16</sup> Erma Athiyatur Rofi'ah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang)*, Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, xxi.

Alquran hadis dan intisari dari kitab KH.Hasyim Asyari. Ada beberapa nilai tasamuh yang diajarkan yakni tidak membidahkan amaliah orang, tidak menyalahkan, tidak mengkafirkan golongan lain, saling menghargai, menghormati, serta tidak memaksakan kehendak. Sedangkan proses untuk menanamkan pendidikan tasamuh di Pesantren Tebuireng Jombang yaitu dengan mengenalkan nilai dasar Pesantren Tebuireng salahsatu di dalamnya nilai tasamuh, melalui pendidikan berbasis masalah, pengenalan budaya dan agama lain, pembiasaan sehari-hari, menggunakan bahasa Indonesia, santri aktif dalam setiap proses pembelajaran.<sup>17</sup>

**Ali Maksun. 2015.** Artikel Jurnal. *Model Pendidikan Toleransi di Pesantren Modern dan Salaf*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni pesantren modern (Pesantren Modern Gontor Ponorogo) dan salaf (Pesantren Tebuireng Jombang), Islam yang dipahami dan diaktualkan adalah Islam yang inklusif, ramah, tidak kaku, moderat, yakni islam yang bernuansa dengan perbedaan dan syarat dengan nilai-nilai multikultural.<sup>18</sup>

**Edi Sugianto. 2019.** Artikel Jurnal. *Pendidikan Toleransi Beragama Bagi Generasi Milenial*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi dokumen. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi adalah suatu keniscayaan, pendidikan toleransi pula adalah upaya untuk mentransmisikan nilai-nilai dalam Alquran, kemudian setiap orang tua mesti mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih dan sayang, model dari pendidikan yang ada di sekolah hendaknya diubah dengan memberi ruang untuk berdiskusi dengan penganut agama lain, ustaz serta dai semestinya menyebarkan nilai-nilai Islam secara global bukan melakukan doktrin yang berujung pada permusuhan.<sup>19</sup>

**Irfan Setia Permana W. 2019.** Artikel Jurnal. *Implementasi Toleransi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Universal Bandung)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi pemikiran yang dibangun mengenai toleransi beragama dikategorikan sebagai pemikiran dan sikap inklusif dalam beragama, yaitu pemikiran yang mempercayai adanya kebenaran dan kepercayaan agama lain. Landasan pemikirannya adalah *tasamuh* yaitu corak pemikiran Islam yang moderat.<sup>20</sup>

**Achmad Faqihuddin. 2017.** Artikel Jurnal. *Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius pada Generasi Z dengan Design for Change*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa *purposeful sampling*. Adapun hasil penelitiannya terkait dengan strategi yang dilakukan oleh guru PAI berupa metode *design for change* pembelajaran di kelas dengan menggunakan teknologi untuk menanamkan nilai-nilai humanis dan siswa lebih semangat dalam menerima pelajaran, memiliki empati terhadap isu kemanusiaan dan mencari solusi, taat beragama. Sehingga rasa peduli yang dirasakan dapat ditularkan melalui media sosial dan internet yang dimiliki generasi Z.<sup>21</sup>

<sup>17</sup> Ninik Yusrotul Ula, *Konsep Pendidikan Tasamuh dalam Mewujudkan Islam Rahmatan Lil'alam* di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Skripsi, Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2017, xvii.

<sup>18</sup> Ali Maksun, "Model Pendidikan Toleraansi di Pesantren Modern dan Salaf," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Mei,2015), 82

<sup>19</sup> Edi Sugianto, "Pendidikan Toleransi Beragama Bagi Generasi Milenial," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. 1 (,2019), 112.

<sup>20</sup> Irfan Setia Permana W, "Implementasi Toleransi Beragama di Pondok Pesantren(Studi Kasus di Pondok Pesantren Universal Bandung)," *Hanifya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1 (2019), 1.

<sup>21</sup> Achmad Faqihuddin, "Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius pada Generasi Z dengan

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari permasalahannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan dan dalam kehidupan yang sebenarnya.<sup>22</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan terjun sendiri ke lapangan secara aktif dan menggunakan teknik observasi sistematis atau observasi berkerangka ialah observasi yang telah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan di observasikan.<sup>23</sup> Peneliti akan berusaha mengungkapkan secara faktual dan aktual secara sistematis mengenai perubahan mata pencaharian dan perilaku santri dalam nilai-nilai toleransi di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif dimana pada penelitian ini prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dilakukan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang muncul.<sup>24</sup> Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha memahami, menafsirkan suatu peristiwa interaksi terkait tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut peneliti sendiri.

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam pencarian fakta dengan intepretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, berupa sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung serta pengaruh dari sebuah fenomena.<sup>25</sup>

Pada penelitian ini, peneliti hendak menguraikan dan menggambarkan apa adanya mengenai nilai-nilai toleransi santri di pondok pesantren al-hikmah way halim kedaton bandar lampung.

### 2. Sumber Data

Pengumpulan data bedasarkan pada literatur yang berkenaan dengan masalah yang di teliti di kelompokan bedasarkan:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data utama, data ini di peroleh langsung dari informan melalui hasil penelitian lapangan dengan cara melakukan interview atau wawancara kepada beberapa orang yang di pandang mengetahui permasalahan yang di teliti.<sup>26</sup> Data primer dalam studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara kepada santri dan guru atau ustadz di Pondok Pesantren Al-Hikmah way halim kedaton Bandar Lampung

---

Design for Change”*Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2 (Agustus, 2017), 264.

<sup>22</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 4.

<sup>23</sup>*Ibid*, Hal. 5.

<sup>24</sup>*Ibid*, Hal. 154.

<sup>25</sup>*Ibid*, Hal.157.

<sup>26</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 158.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Abdurrahmat Fhatoni adalah data yang sudah jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.<sup>27</sup> Data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini adalah berupa data demografis pesantren, profil, data kependudukan, jurnal dan juga literatur lain yang terkait dengan penelitian.

Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut dapat memberikan validitas yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### 3. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan yang dimaksud adalah sejumlah informan yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang terpilih menjadi informan adalah saantri yang mana pada usia muda mindset nya masih berubah-ubah, tokoh agama serta tokoh masyarakat setempat. Lokasi penelitian dipilih Way halim kedaton Bandar Lampung karena menurut peneliti santri-santri di area perkotaan juga harus mendapatkan pengetahuan lebih dan mendalam.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Terdapat tiga metode yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan data guna mendukung penelitiannya, metode tersebut diantaranya adalah sebagai berikut ini :

#### a. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam keadaan saling berhadapan.<sup>28</sup> Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara nonterstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya namun tidak menyertakan pilihan jawaban.<sup>29</sup> Melalui metode wawancara peneliti dapat memperoleh keterangan atau pendapat dari sampel selaku narasumber penelitian.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk menggali dan mendapatkan informasi secara akurat tentang nilai-nilai toleransi santri di Al-Hikmah way halim kedaton Bandar Lampung, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini.

#### b. Observasi

Observasi merupakan metode yang memfokuskan perhatian terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, menggunakan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>30</sup> Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dan informasi guna mendukung data yang diperoleh melalui wawancara secara formal atau informal dalam waktu bersamaan. Pada penelitian ini metode pengumpulan data observasi yang dipergunakan peneliti adalah observasi

<sup>27</sup>*Ibid*, Hal.158.

<sup>28</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 186.

<sup>29</sup>*Ibid*, Hal.186.

<sup>30</sup>*Ibid*, Hal.186.



partisipan yaitu observasi yang memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>31</sup>

Observasi partisipan memiliki kelebihan terutama keterpercayaan data dan kelengkapannya karena dikumpulkan dari lingkungan yang alami. Observasi partisipan memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti. Melalui metode observasi ini peneliti dapat menggambarkan secara akurat mengenai nilai-nilai toleransi pada santri di pondok pesantren Al-Hikmah way halim kedaton Bandar Lampung

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian data terkait hal-hal yang dapat berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>32</sup> Pada penelitian ini, pengumpulan data dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan sejarah pesanten, struktur organisasi pondok pesantren, kondisi monografi dan geografis desa serta data-data lain yang dapat menunjang penelitian ini.

## 5. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif.<sup>34</sup>

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikumpulkan dan kemudian diambil bagian-bagian yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan.<sup>35</sup>

b. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk laporan atau uraian yang rinci, kemudian disederhanakan dan difokuskan pada hal yang penting dan dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Di lapangan data yang didapat sangat banyak sehingga perlu diteliti dan dirincikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran di lembaga pesantren pada santri pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.<sup>36</sup>

<sup>31</sup>*Ibid*, Hal.187.

<sup>32</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 187

<sup>33</sup>*Ibid*, Hal. 248.

<sup>34</sup>Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2009), 15.

<sup>35</sup>*Ibid*, Hal. 15.

<sup>36</sup>*Ibid*, Hal. 16.

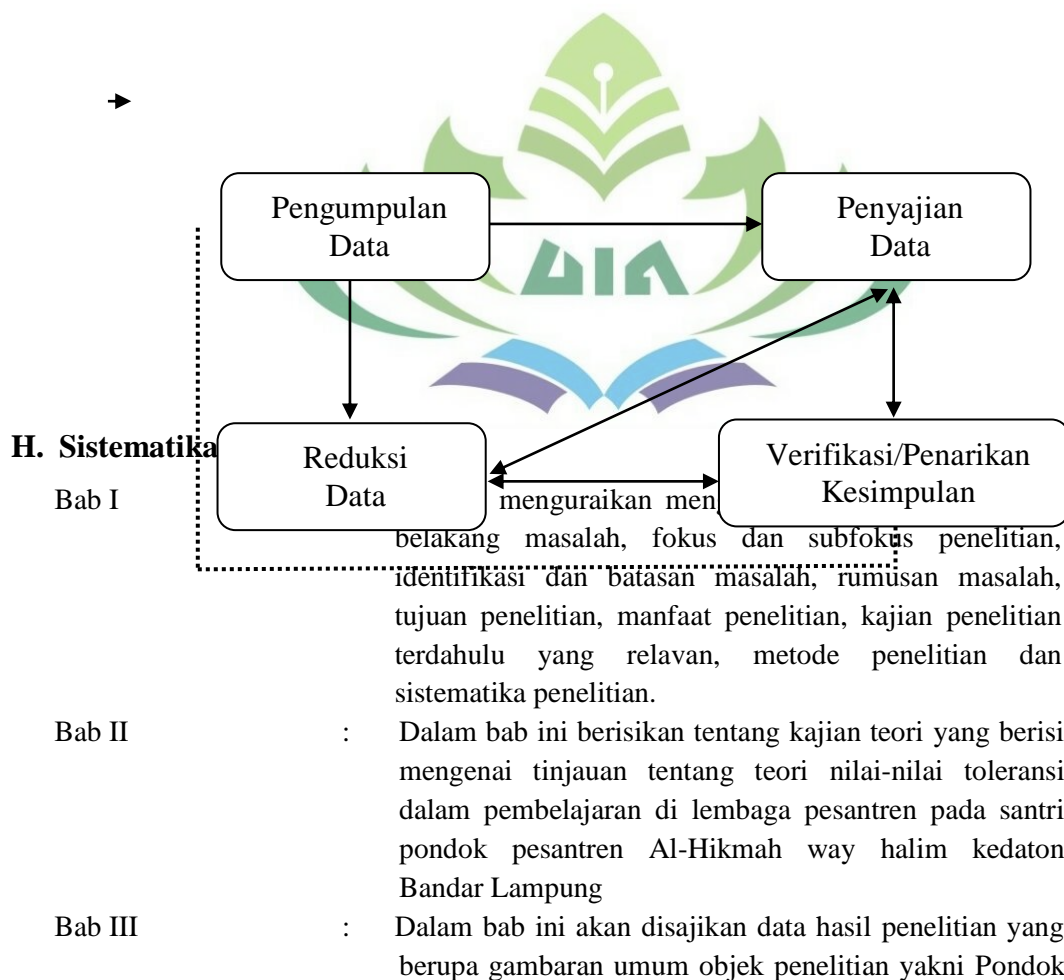
c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi ini termasuk didalamnya matrik, skema, tabel dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut.<sup>37</sup>

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan intisari dan makna dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang bermakna. Peneliti berupaya mencari makna dari data dan kemudian membuat kesimpulan. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan persamaan dan sebagainya antar detail untuk dipelajari kemudian disimpulkan. Dalam proses penyimpulan data merupakan suatu proses yang membutuhkan suatu pertimbangan yang benar-benar dipertanggung jawabkan.<sup>38</sup>

Skematis proses analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



<sup>37</sup>Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2009), 17

<sup>38</sup>Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung : Bumi Aksara, 2004) , 38

- Pesantren Al-Hikmah way halim kedaton Bandar Lampung.
- Bab IV : Bab ini berisikan analisis mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi nilai-nilai toleransi pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah way halim kedaton Bandar Lampung.
- Bab V : Berisikan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan sebagaimana yang telah diajukan yang berkaitan dengan hasil penelitian serta rekomendasi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

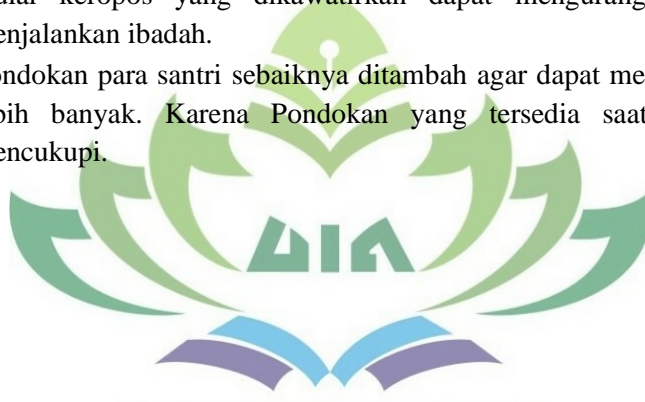
1. Pondok Pesantren memenuhi aspek toleransi perdamaian dilihat dari kepedulian yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah. Sikap peduli tersebut ditunjukkan dengan kegiatan memberikan perhatian kepada umat agar tidak jauh dari ajaran Islam berupa penyampaian ceramah sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Selain itu, kepedulian kepada umat dengan mengadakan bakti sosial di tengah-tengah masyarakat. Selain kepedulian ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren, toleransi juga tunjukkan dengan tidak merasa adanya ketakutan ketika bermasyarakat dan mengembangkan pondok pesantren. Hal ini bisa dilihat dari usaha yang maksimal untuk mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Islam sekalipun banyak yang memberikan label radikal. Cinta tanah air juga menjadi salah satu bukti adanya kedamaian di Pondok Pesantren. Cinta ini ditunjukkan dengan mendirikan lembaga pendidikan untuk mengentaskan masyarakat dari kebodohan sebagai wujud tarbiyah dan dakwah, serta menyebarkan alumninya ke seluruh nusantara.
2. Pondok Pesantren memenuhi aspek toleransi menghargai perbedaan dan individu. Pada indikator saling menghargai satu sama lain, diwujudkan dengan saling memberikan kesempatan orang dengan kepercayaan lain untuk beribadah dan tidak mengganggu warga sekitar pesantren yang beragama Nasrani. Pada indikator menghargai perbedaan orang lain, bisa dilihat dengan adanya saling menghormati perbedaan fiqhiyyah dengan sesama ustadz dan dengan masyarakat, terkait dengan isbal, jenggot, cadar, dan celana cingkrang. Indikator yang berikutnya, kemampuan bisa menghargai diri sendiri. Hal ini bisa dilihat dari sikap ustadz dan ustadzah yang bahagia dengan keyakinan yang telah dianutnya dan berjuang keras untuk mengamalkannya.
3. Pondok Pesantren memenuhi aspek toleransi kesadaran, hal ini dibuktikan dengan adanya indikator sebagai berikut: Menghargai kebaikan orang lain, dalam hal ini diwujudkan dengan sikap ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren dengan memenuhi undangan dari pemerintah atau masyarakat. Terbuka (reseptif), warga Pondok Pesantren sangat terbuka kepada siapapun dan dari manapun dengan tujuan untuk silaturahmi, mencari informasi, ataupun klarifikasi dari utusan pemerintah, masyarakat, ormas, LSM dan tamu dari lembaga manapun. Kenyamanan dalam kehidupan, hal ini bisa dilihat dari teguhnya para ustadz dan ustadzah dalam memegang prinsip dan semangat mengamalkannya. Sekalipun banyak kritik-kritik pedas yang dilontarkan kepada pesantren Ngruki dan warganya. Kenyamanan dengan oranglain, indikator ini bisa dibuktikan dengan adanya kemampuan berinteraksi dengan pihak manapun.
4. Pondok Pesantren Al Hikmah dalam membentuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang harmonis, Pondok Pesantren Al Hikmah membimbing dan mengarahkan para santri untuk selalu berbuat baik terhadap sesama manusia tanpa memandang latar belakangnya, seperti suku, etnis, ras, agama. Sebab kelak para santri ketika sudah hidup ditengah masyarakat,

diharapkan dapat menjadi sosok yang berakhlakul karimah dan toleran terhadap adanya berbagai perbedaan yang ada di dalam masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al Hikmah, berikut adalah saran yang dapat peneliti rekomendasikan:

1. Bagi pondok pesantren lain, dapat meniru metode dan cara yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Hikmah, kaitannya dengan pembinaan nilai toleransi beragama yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Hikmah.
2. Sebaiknya Pondok Pesantren Al Hikmah menerapkan peraturan yang mewajibkan para santri untuk mengikuti seluruh kegiatan pengajian. Bagi santri yang melanggar diberikan sanksi yang tegas dan bersifat mendidik. Hal itu bertujuan agar para santri selalu mengikuti kegiatan pengajian di pondok pesantren.
3. Hendaknya segera dilakukan perbaikan terhadap beberapa fasilitas pondok pesantren yang sudah mengalami kerusakan. Seperti plafon masjid yang sudah mulai keropos yang dikawatirkan dapat mengurangi kenyamanan dalam menjalankan ibadah.
4. Pondokan para santri sebaiknya ditambah agar dapat menampung santri yang lebih banyak. Karena Pondokan yang tersedia saat ini dirasa kurang mencukupi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, Nicholas, ect. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Abdulkadir, Muhammad, *Penelitian Sosial*. Cet. 1. Bandung: Citra Aditya Bandung. 2004.
- A.H. Choiron, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010): 140.  
Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016),
- Atkinson, Rita L, Richard C. Atiknson, Ernest R. Hilgard. *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga. 2003..
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2002.
- Endraswara, S. *Memayu Hayuning Buwana*. Yogyakarta: Ampera Utama. 2012.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Miles, Matthew B. And A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.2009.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.2010.
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi Modern*. terjemahan Alimandan. Jakarta: Kencana Prana Media Group. 2012.
- Sukardi, Imam. *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*. Solo: Tiga Serangkai. 2003.
- Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam,"  
Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama 9 no. 1(2017)
- Kabupaten Subang Jawa Barat", *Disertasi*. Bandung: PPs UIN Sunan Gunung Djati. 2013.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka, 1981, 27
- Edukasia: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*
- Yaya Suryana dan H.A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural, Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep-Prinsip-Implementasi* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 104.

*Intoleransi Kaum Muda di Tengah Kebangkitan Kelas Menengah Muslim di Perkotaan*”, <http://wahidfoundation.org/index.php/publication/detail/Intoleransi-Kaum-Muda-di-Tengah-Kebangkitan-Kelas-Menengah-Muslim-di-Perkotaan>, diakses 02 Februari 2020

Erma Athiyatur Rofi'ah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Budaya Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Multisitus di SMA Nasional dan SMA Taman Madya Malang)*, Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, xxi.

Ali Maksun, “Model Pendidikan Toleraansi di Pesantren Modern dan Salaf,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Mei,2015), 82

Edi Sugianto, “Pendidikan Toleransi Beragama Bagi Generasi Milenial,” *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. 1 (,2019), 112.

Ninik Yusrotul Ula, *Konsep Pendidikan Tasamuh dalam Mewujudkan Islam Rahmatan Lil'alamin di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*, Skripso, Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2017, xvii

Irfan Setia Permana W, “Implementasi Toleransi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Universal Bandung),” *Hanifya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1 (2019), 1.

Achmad Faqihuddin, “Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius pada Generasi Z dengan Design for Change” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2 (Agustus, 2017), 264.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: PT. Pantja Cemerlang,2014), : 297.

Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama- Agama*, 199-200.

Qiqil Yuliati Zakiyah dan Rusdiyana, *Pendidikan Nilai Kajian, Teori, dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 203.

Muhamad Afandi, dkk., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Wayhalim Kec. Kedaton: Unnissula Press, 2013),

Moh. Yamin, Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011),

Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019),

Idris, Fadzilah et. al. "The Effect of Religion on Ethnic Tolerance in Malaysia: *The Application of Rational Choice Theory (RCT) and the Theory of Planned Behaviour (TPB)*." 2016: 9(11).

Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 44

M. Ali Haidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia Pendekatan Fikih dalam Politik*. (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1998). 41-42

Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 149

Sri Mawarti, "Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 9 no. 1 (2017): 82.

Mohamed Fathi Osman, *Islam, Pluralisme & Toleransi Keagamaan Pandangan al-Qur'an, Kemanusiaan, Sejarah, dan Peradaban*, Terj. Irfan Abubakar, PSIK Universitas Paramadina, Jakarta, 2006, hal. 3

Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bag III* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009), h. 45.

Nur Khaliq Ridwan, *Pluralisme Borjuis: Kritik atas Pluralisme Cak Nur* (Yogyakarta: GalangPress, 2002), h. 77

Yasir Muhammad, "Makna Toleransi Dalam Al Qur'an", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XXII No. 2, (2014), 171.

M. Nur Ghufron, "Peran Kecerdasan Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama" *Fikrah*, 1, (2016), Vol.4 No.1 (2016), 144.)

Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec, Tellu Limpeoka Sidrap)", *Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. XV No.2, (2017), 170-171.)